



## **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Rumah Tangga dalam Membuang Sampah di RT.08/RW.08 Kp. Pulo Timaha Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi Tahun 2024**

**Mutiara Shelvi Anastasya<sup>1</sup>, Ony Linda<sup>2</sup>, Rismawati Pangestika<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Kota Jakarta, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>mutiarashelvi79@gmail.com, <sup>2\*</sup>ony\_linda@uhamka.ac.id,  
<sup>3</sup>rismawati\_pangestika@uhamka.ac.id

### **Abstract**

*Waste is any material or object that is solid and is no longer used by humans and has been used to carry out an activity. This research aims to determine the factors related to household behavior in disposing of waste in Kp. Pulo Timaha RT.08/RW.08 Bekasi Regency 2023. This research is a type of quantitative analytical research using a cross sectional design. Data collection was carried out by means of interviews using questionnaires and observation. The sampling method uses Random Sampling Technique. The sample in this study consisted of 71 Family Cards. The analysis used is univariate and bivariate analysis (ChiSquare Test). Univariate results of respondents with unfavorable behavior were 53 (74.6%), education >9 years as many as 45 (63.4%), poor knowledge as many as 57 (80.3%), negative attitudes as many as 63 (88.7%), socialization of health workers who were not socialized was 48 (67.6%), and infrastructure was not available as many as 52 (73.2%). The results of bivariate research show that there is a relationship with waste disposal behavior, namely household knowledge (Pvalue <0.001 PR=6.389 CI=3.035-13.488), household attitude (Pvalue 0.003 PR=3.938 CI=2.061-7.523), and socialization of health workers (Pvalue <0.001 PR=10.435 CI=3.325-32.483). Meanwhile, there is no relationship between education and infrastructure on waste disposal behavior. Therefore, there is a need for socialization about proper and correct waste disposal to increase household knowledge, attitudes and behavior in disposing of waste.*

**Keywords:** *Trash, Behavior Of Throwing Away Rubbish.*

### **Abstrak**

Sampah merupakan segala bahan atau benda yang bersifat padat dan sudah tidak terpakai oleh manusia yang sudah digunakan untuk melakukan suatu kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku rumah tangga dalam membuang sampah di Kp. Pulo Timaha RT.08/RW.08 Kabupaten Bekasi 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara

menggunakan kuesioner dan observasi. Metode pengambilan sampel menggunakan *Teknik Random Sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 71 Kartu Keluarga. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat (*Uji ChiSquare*). Hasil univariat responden dengan perilaku kurang baik sebanyak 53 (74,6%), pendidikan >9 Tahun sebanyak 45 (63,4%), pengetahuan kurang baik sebanyak 57 (80,3%), sikap negatif sebanyak 63 (88,7%), sosialisasi petugas kesehatan yang tidak tersosialisasi sebanyak 48 (67,6%), dan sarana prasarana yang tidak tersedia sebanyak 52 (73,2%). Hasil penelitian bivariat menunjukkan adanya hubungan dengan perilaku membuang sampah, yaitu pengetahuan rumah tangga (*Pvalue* <0,001 PR=6,389 CI=3,035-13,488), sikap rumah tangga (*Pvalue* 0,003 PR=3,938 CI=2,061-7,523), dan sosialisasi petugas kesehatan (*Pvalue* <0,001 PR=10,435 CI=3,325-32,483). Sedangkan tidak ada hubungan antara pendidikan dan sarana prasarana terhadap perilaku membuang sampah. Oleh karena itu, diperlukan adanya sosialisasi tentang membuang sampah yang baik dan benar untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku rumah tangga dalam membuang sampah.

**Kata Kunci:** Sampah, Perilaku Membuang Sampah.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang kedua di dunia dengan penghasil sampah terbesar<sup>1</sup>. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 peningkatan jumlah timbulan sampah salah satunya disebabkan oleh pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi masyarakat yang dapat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin meningkat<sup>2</sup>. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia memiliki jumlah timbulan sampah sebesar 28,265,366 ton per tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 273.879.750 jiwa<sup>3</sup>. Standar baku mutu kesehatan lingkungan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No.35 Tahun 2017 adalah situasi yang dibakukan dengan media lingkungan yang berhubungan atau berdampak dengan kesehatan lingkungan masyarakat<sup>4</sup>.

Kp. Pulo Timaha merupakan salah satu lingkungan yang terletak di Jalan Raya Pulo Timaha Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi yang termasuk dalam tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Bekasi. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2021 Kabupaten Bekasi memiliki timbulan sampah sebesar 435,722.4 ton per tahun<sup>3</sup>. Sampah-sampah yang ada di Kabupaten Bekasi. Pengangkutan sampah yang dilakukan di TPA Burangkeng sebanyak 2 kali dalam seminggu dan sampah yang terangkut kedalam TPA sebanyak 85 ton atau setara dengan 35%<sup>5</sup>.

Hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti masih terdapat rumah tangga yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Rumah tangga membuang sampah pada lahan kosong atau perkarangan rumahnya lalu membakarnya. Kejadian ini menyebabkan terjadinya lingkungan kotor karena banyaknya sampah yang berserakan dan menumpuk pada setiap lahan kosong milik rumah tangga, banyaknya lalat, dan banyak asap yang ditimbulkan dari pembakaran sampah. Rumah tangga memiliki perilaku, pengetahuan, dan sikap yang menyatakan tidak membuang sampah pada tempatnya lahan kosong milik pribadi dan memilih membuang sampah pada lahan kosong.

Pengetahuan rumah tangga yang kurang baik tentang pengelolaan sampah menjadikan rumah tangga mengelola sampah dengan cara membakar sampah sehingga dapat menimbulkan permasalahan lain seperti polusi udara dan pembakaran sampah dilakukan dengan waktu yang relatif pagi, siang, sore, dan malam. Pembuatan kompos menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh rumah tangga agar tidak menimbulkan

sampah yang berserakan, penumpukan sampah yang dapat menimbulkan lingkungan menjadi kotor dan kumuh serta menimbulkan banyak lalat sebagai vektor penyakit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku rumah tangga dalam membuang sampah di RT.08/RW.08 Kp. Pulo Timaha Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi Tahun 2024.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan disain *cross sectional*. Lokasi penelitian ini di RT.08/RW.08 Kp. Pulo Timaha Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi dengan rentang waktu Juli – Oktober 2023. Populasi pada penelitian ini sebanyak 141 Kartu Keluarga (KK). Sampel diperoleh menggunakan rumus *Slovin* dengan jumlah sampel sebanyak 71 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan analisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen menggunakan uji *Chi Square*.

## HASIL

Tabel 1. Gambaran Status Rumah Tangga Dalam Membuang Sampah di RT.08/RW.08 Kp. Pulo Timaha Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi Tahun 2024

| Status Rumah Tangga | n         | %          |
|---------------------|-----------|------------|
| Ibu Rumah Tangga    | 58        | 81,6       |
| Kepala Rumah Tangga | 12        | 17         |
| Anak                | 1         | 1,4        |
| <b>Total</b>        | <b>71</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel.1 di atas, menunjukkan bahwa status rumah tangga terbanyak adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 58 responden (81,6%) dan rumah tangga berstatus anak sebanyak 1 responden (1,4%).

Tabel 2. Analisis Univariat Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Rumah Tangga Dalam Membuang Sampah di RT.08/RW.08 Kp. Pulo Timaha Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi Tahun 2024

| Variabel                        | N  | %    | Mean | Median | Std. Deviation |
|---------------------------------|----|------|------|--------|----------------|
| <b>Perilaku Membuang Sampah</b> |    |      |      |        |                |
| Baik                            | 18 | 25,4 |      |        |                |
| Kurang baik                     | 53 | 74,6 |      |        |                |
| <b>Pendidikan</b>               |    |      |      |        |                |
| >9 Tahun                        | 45 | 63,4 |      |        |                |
| ≤9 Tahun                        | 26 | 36,6 |      |        |                |
| <b>Pengetahuan</b>              |    |      | 6,93 | 7      | 1,302          |
| Baik                            | 14 | 19,7 |      |        |                |
| Kurang baik                     | 57 | 80,3 |      |        |                |
| <b>Sikap</b>                    |    |      | 2,72 | 3      | 0,721          |
| Positif                         | 8  | 11,3 |      |        |                |

|                                      |    |      |      |   |       |
|--------------------------------------|----|------|------|---|-------|
| Negatif                              | 63 | 88,7 |      |   |       |
| <b>Sosialisasi Petugas Kesehatan</b> |    |      | 3,96 | 3 | 1,236 |
| Tersosialisasi                       | 23 | 32,4 |      |   |       |
| Tidak tersosialisasi                 | 48 | 67,6 |      |   |       |
| <b>Sarana dan Prasarana</b>          |    |      | 5,06 | 5 | 0,806 |
| Tersedia                             | 19 | 26,8 |      |   |       |
| Tidak tersedia                       | 52 | 73,2 |      |   |       |

Berdasarkan hasil Tabel 2 diatas, menunjukkan perilaku membuang sampah kurang baik sebanyak 53 responden (74,6%), pendidikan >9 Tahun sebanyak 45 responden (63,4%), pengetahuan kurang baik sebanyak 57 responden (80,3%), sikap negatif sebanyak 63 responden (88,7%), sosialisasi petugas kesehatan yang tidak tersosialisasi sebanyak 48 responden (67,6%), dan sarana dan prasarana yang tidak tersedia sebanyak 52 responden (73,2%).

Tabel 3. Analisis Bivariat Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Rumah Tangga Dalam Membuang Sampah di RT.08/RW.08 Kp. Pulo Timaha Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi Tahun 2024

| Perilaku Rumah Tangga Dalam Membuang Sampah |    |      |    |       |    |     | PR<br>(95%CI<br>)            | Pvalu<br>e | Keteranga<br>n        |
|---------------------------------------------|----|------|----|-------|----|-----|------------------------------|------------|-----------------------|
|                                             | n  | %    | N  | %     | n  | %   |                              |            |                       |
| Pendidikan                                  |    |      |    |       |    |     |                              |            |                       |
| >9 Tahun                                    | 11 | 24,4 | 34 | 75,6  | 45 | 100 | 0,908<br>(0,402-<br>2,052)   | 0,817      | Tidak Ada<br>Hubungan |
| ≤9 Tahun                                    | 7  | 26,9 | 19 | 73,1  | 26 | 100 |                              |            |                       |
| Pengetahuan                                 |    |      |    |       |    |     |                              |            |                       |
| Baik                                        | 11 | 78,5 | 3  | 21,5  | 14 | 100 | 6,389<br>(3,035 –<br>13,488) | <0,001     | Ada<br>Hubungan       |
| Kurang baik                                 | 7  | 12,2 | 50 | 87,8  | 57 | 100 |                              |            |                       |
| Sikap                                       |    |      |    |       |    |     |                              |            |                       |
| Positif                                     | 6  | 75   | 2  | 25    | 8  | 100 | 3,938<br>(2,061-<br>7,523)   | 0,003      | Ada<br>Hubungan       |
| Negatif                                     | 12 | 19   | 51 | 81    | 63 | 100 |                              |            |                       |
| Sosialisasi Petugas Kesehatan               |    |      |    |       |    |     |                              |            |                       |
| Tersosialisasi                              | 15 | 65,2 | 8  | 34,8  | 23 | 100 | 10,435<br>(3,352-<br>32,483) | <0,001     | Ada<br>Hubungan       |
| Tidak tersosialisasi                        | 3  | 6,25 | 45 | 93,75 | 48 | 100 |                              |            |                       |
| Sarana dan Prasarana                        |    |      |    |       |    |     |                              |            |                       |
| Tersedia                                    | 4  | 21   | 15 | 79    | 19 | 100 | 0,782<br>(0,294-<br>2,082)   | 0,762      | Tidak Ada<br>Hubungan |
| Tidak tersedia                              | 14 | 26,9 | 38 | 73,1  | 52 | 100 |                              |            |                       |

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dari 5 variabel menunjukkan adanya variabel yang memiliki hubungan yaitu pengetahuan rumah tangga, sikap rumah tangga, sosialisasi petugas kesehatan, dengan *pvalue* <0,05. Variabel yang tidak berhubungan yaitu pendidikan dan sarana dan prasarana dengan *pvalue* >0,05.

## **PEMBAHASAN**

### **Perilaku Dalam Membuang Sampah**

Perilaku membuang sampah yang baik adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan (tanah lapang, kebun, dll), tidak membuang sampah ke laut/sungai/got, tidak menimbun/mengubur sampah, dan tidak membakar sampah (Badan Pusat Statistik, 2014). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RT.08/RW.08 Kp. Pulo Timaha Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa perilaku rumah tangga dalam membuang sampah masih ternilai kurang baik sebanyak (74,6%). Membuang sampah tidak pada tempatnya menjadi suatu kebiasaan yang responden lakukan sehingga menimbulkan lingkungan yang kotor dan kumuh akibat menumpuknya sampah dan pengelolaan sampah dengan cara dibakar juga menimbulkan polusi udara dan mengganggu pernapasan. Perilaku yang kurang baik dapat terjadi karena pengetahuan responden yang kurang baik dalam membuang sampah, dampak dari membuang sampah sembarangan, pengelolaan sampah yang kurang baik sehingga responden mampu berperilaku kurang baik dalam membuang sampah. Perilaku responden yang kurang baik juga terjadi karena sikap negatif dari responden. Responden merasa tidak terganggu dengan adanya sampah yang berserakan di lingkungan rumah dan responden menganggap sampah tidak berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan dan manusia. Sarana dan prasarana di lingkungan responden yang kurang baik juga dapat menunjang terjadinya perilaku yang kurang baik karena tempat sampah yang dimiliki responden masih banyak yang tidak memiliki tutup, tidak kedap air, dan tidak adanya alat untuk mengangkut sampah seperti gerobak sampah. Dan sosialisasi petugas kesehatan juga menjadi faktor terjadinya perilaku kurang baik dalam membuang sampah karena tidak adanya penjelasan bagaimana cara membuang sampah yang baik, dan tidak adanya pengetahuan tentang dampak dari membuang sampah sembarangan bagi kesehatan dan lingkungan. Dapat diketahui bahwa perilaku rumah tangga di RT.08/RW.08 Kp. Pulo Timaha Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi masih tergolong kurang baik karena terdapat 53 dari 71 responden masih membuang sampah di halaman rumah dan mengelola sampah dengan cara membakar sampah.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Astina *et al.*, 2020) perilaku masyarakat dalam membuang sampah memiliki perilaku kurang baik sebanyak 45 responden (60,8%). Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, pendidikan, sikap, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Perilaku kurang baik dalam membuang sampah adalah kebiasaan responden dan kurangnya kesadaran responden terhadap lingkungan sekitar seperti dampak membuang sampah sembarangan bagi lingkungan dan kesehatan. Sedangkan berdasarkan penelitian (Patras, M. D., 2018) tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku dalam membuang sampah *p value* 0,888 (*p*>0,05). Hal ini dikarenakan kesadaran diri masyarakat dalam membuang sampah sudah baik tetapi tidak didukung dengan adanya sarana dan prasarana dengan baik.

### **Pendidikan**

Pendidikan merupakan sebuah usaha dan kesadaran individu untuk melakukan pembelajaran demi terciptanya suatu keterampilan dan kecerdasan baik secara ilmu maupun secara sikap. Dan dapat merubah kehidupan individu menjadi lebih baik secara ekonomi maupun pengetahuan dengan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, dan

Perguruan tinggi (Fachrudin Imron, 2017). Berdasarkan hasil penelitian rumah tangga di RT.08/RW.08 Kp. Pulo Timaha Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa terdapat 45 responden (63,4%) dengan pendidikan  $> 9$  Tahun pendidikan mulai dari SMA – Perguruan tinggi. Hasil analisis bivariat uji *Chi Square* menunjukkan tidak adanya hubungan antara pendidikan dengan perilaku rumah tangga dalam membuang sampah dengan nilai Pvalue (0,817). Hasil perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan responden dengan pendidikan  $\leq 9$  Tahun berpeluang 0,908 kali untuk berperilaku kurang baik dalam membuang sampah seperti membuang sampah di halaman rumah, membakar sampah dan menumpuk sampah di halaman rumah. Hal ini terjadi karena responden yang berpendidikan  $> 9$  Tahun lebih baik mendapatkan pengetahuan tentang membuang sampah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Astina (2020) tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku membuang sampah dengan nilai Pvalue (0,643). Sebanyak 21 responden (56,8,4%) memiliki pendidikan tinggi dan berperilaku kurang. Sedangkan sebanyak 24 responden (64,9%) memiliki pendidikan rendah dan perilaku kurang. Hal ini menunjukkan pendidikan tidak mempengaruhi perilaku, karena perilaku adalah bukti kesadaran diri sedangkan pendidikan adalah sebuah proses individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sikap, cara berfikir. Perilaku membuang sampah tidak mengandalkan pendidikan, karena membuang sampah adalah kegiatan sehari-hari dan menjadi kebiasaan sebagai makhluk hidup. Kurangnya kesadaran diri akan kebersihan dapat meningkatkan berperilaku kurang baik dalam membuang sampah. Sedangkan menurut penelitian (Wijayanti, 2021) ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku membuang sampah dengan nilai Pvalue (0,002). Sebanyak 23 (65,7%) dari 35 responden berpendidikan menengah memiliki perilaku baik, sebanyak 14 (66,7%) dari 21 responden berpendidikan tinggi memiliki perilaku baik, dan sebanyak 16 (80%) dari 20 responden berpendidikan rendah memiliki perilaku tidak baik dalam membuang sampah. Hal ini membuat responden dengan pendidikan rendah lebih memiliki kecenderungan membuang sampah dengan tidak baik karena kurangnya ilmu pengetahuan yang diterima dalam hal membuang sampah maupun pemilahan sampah.

### Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sebuah hasil yang seseorang dalam melakukan peninderaan terhadap obyek tertentu yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Hasil penelitian univariat pada rumah tangga di RT.08/RW.08 Kp. Pulo Timaha Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, menunjukkan bahwa terdapat 57 responden (80,3%) dengan pengetahuan kurang baik. Hasil analisis bivariat uji *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan rumah tangga dengan perilaku rumah tangga dalam membuang sampah dengan nilai Pvalue ( $<0,001$ ). Hasil perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan responden dengan pengetahuan kurang baik berpeluang 6,389 kali untuk berperilaku kurang baik dalam membuang sampah dibanding dengan yang mempunyai pengetahuan baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan mempunyai peran yang penting dalam terbentuknya perilaku responden, semakin baik pengetahuan responden maka perilaku responden akan semakin baik juga karena responden sudah memiliki ilmu untuk bertindak dalam hal-hal baik. Semakin responden mengetahui bahaya membuang sampah sembarangan dan cara membuang sampah benar maka responden akan berperilaku baik dalam membuang sampah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Astina, *et al* (2020) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah dengan nilai Pvalue (0,010). Sebanyak 5 responden (41,7%) memiliki pengetahuan baik dan perilaku kurang, lalu terdapat 7 responden (38,9%) memiliki pengetahuan cukup dan perilaku kurang, dan sebanyak 33

responden (75%) memiliki pengetahuan kurang dan perilaku kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan terhadap kebersihan lingkungan, kesehatan lingkungan, dan cara membuang sampah yang baik dapat membuat perilaku seseorang menjadi kurang baik. Sedangkan menurut penelitian (Firmansyah, 2023) tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah dengan nilai Pvalue (0,064). Sebanyak 31 responden (63,3%) dari 49 responden memiliki pengetahuan baik dan perilaku baik, sedangkan sebanyak 24 responden (58,5%) dari 41 responden memiliki pengetahuan kurang baik dengan perilaku kurang baik. Hal ini dikarenakan responden yang memiliki perilaku baik dan kurang baik hanya sebatas mengetahui tetapi tidak memahami dan melakukan apa yang telah diketahui.

### **Sikap**

Sikap merupakan suatu keadaan internal atau kepribadian yang harus dimiliki seseorang dengan bentuk respon atau rangsangan terhadap suatu objek dengan situasi yang dapat mempengaruhi perasaan atau emosi. Berdasarkan hasil penelitian, hasil penelitian univariat pada rumah tangga di RT.08/RW.08 Kp. Pulo Timaha Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, menunjukkan bahwa terdapat 63 responden (88,7%) dengan sikap negatif. Hasil analisis bivariat uji *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan antara sikap rumah tangga dengan perilaku rumah tangga dalam membuang sampah dengan nilai Pvalue (0,003). Hasil perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan responden dengan sikap negatif berpeluang 3,938 kali untuk berperilaku kurang baik dalam membuang sampah dibanding dengan yang mempunyai sikap positif. Hal ini dikarenakan kebiasaan responden yang dilakukan dalam membuang sampah tidak pada tempatnya serta mengelola sampah dengan cara membakar sampah dan kurangnya kesadaran responden terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan

Hal ini sejalan dengan penelitian Alfikri, *et al* (2018) terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah dengan nilai Pvalue (<0,004). Sebanyak 73 responden memiliki sikap negatif diantaranya sebanyak 55 responden (75,3%) berperilaku membuang sampah dengan tidak baik dan sebanyak 18 responden (24,7%) berperilaku membuang sampah dengan baik. Sedangkan sebanyak 50 responden memiliki sikap positif diantaranya sebanyak 24 responden (48%) berperilaku membuang sampah dengan tidak baik dan sebanyak 26 responden (52%) berperilaku membuang sampah dengan baik. Hal ini menunjukkan sikap negatif responden dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor, yaitu pendidikan dan pengetahuan. Sikap negatif dapat dirubah dengan adanya saran dan masukan yang positif dari para petugas atau tokoh masyarakat. Sedangkan menurut penelitian (Firmansyah, 2023) tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku dalam membuang sampah dengan nilai Pvalue (0,815). Sebanyak 38 responden (52,1%) dari 73 responden bersikap positif dengan perilaku baik, sedangkan sebanyak 10 responden (58,8%) dari 17 responden bersikap negatif dengan perilaku baik. Hal ini dikarenakan sikap masyarakat sebagai bentuk utama dari perilaku masyarakat akan menerima secara positif tentang hal-hal yang dilakukan dalam membuang sampah baik dari petugas maupun tokoh masyarakat meskipun belum pada tindakan yang nyata.

### **Sosialisasi Petugas Kesehatan**

Sosialisasi petugas kesehatan merupakan hal yang penting dalam tindakan membuang sampah. Sosialisasi petugas kesehatan terhadap masyarakat dapat memberikan pengetahuan tentang cara membuang sampah dan bahayanya sampah yang tersebar di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, hasil penelitian univariat pada rumah tangga di RT.08/RW.08 Kp. Pulo Timaha Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, menunjukkan bahwa terdapat 48 responden (67,6%) yang tidak tersosialisasi.

Hasil analisis bivariat uji *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan antara sosialisasi petugas kesehatan dengan perilaku rumah tangga dalam membuang sampah dengan nilai Pvalue ( $<0,001$ ). Hasil perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan responden yang tidak tersosialisasi berpeluang 10,435 kali untuk berperilaku kurang baik dalam membuang sampah dibanding dengan yang tersosialisasi petugas kesehatan. Hal ini karena dengan adanya sosialisasi dari petugas kesehatan dapat menambah nilai pengetahuan dalam membuang sampah dan dapat memperbaiki sikap dengan lebih baik lagi dalam membuang sampah yang baik dan benar dan menimbulkan kesadaran diri terhadap lingkungan dan kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Alfikri, et al (2018) terdapat hubungan antara sosialisasi petugas kesehatan dengan perilaku membuang sampah dengan nilai Pvalue (0,001). Sebanyak 71 responden dengan sosialisasi petugas kesehatan yang tidak baik diantaranya sebanyak 56 responden (78,9%) berperilaku membuang sampah dengan tidak baik dan sebanyak 15 responden (21,1%) berperilaku membuang sampah dengan baik. Sedangkan sebanyak 52 responden dengan sosialisasi petugas kesehatan yang baik diantaranya sebanyak 23 responden (44,2%) berperilaku membuang sampah dengan tidak baik dan sebanyak 29 responden (55,8%) berperilaku membuang sampah dengan baik. Hal ini menunjukkan dengan adanya sosialisasi petugas kesehatan yang tidak dilakukan dengan baik dapat mempengaruhi perilaku dalam membuang sampah dengan tidak baik, karena sosialisasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat. Sedangkan menurut penelitian (Rahayu, 2022) tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan masyarakat dengan perilaku membuang sampah dengan nilai Pvalue (0,177). Sebanyak 105 (44,5%) tidak adanya dukungan petugas kesehatan masyarakat, sedangkan sebanyak 131 (55,5%) adanya dukungan petugas kesehatan Masyarakat. Hal ini dikarenakan dukungan petugas kesehatan dapat membantu memberikan penambahan pengetahuan kepada masyarakat dalam membuang sampah dan penyuluhan kesehatan dapat menjadi sarana sosialisasi masyarakat dalam pemilahan sampah.

### **Sarana dan Prasarana**

Sarana merupakan suatu alat atau media pendukung agar dapat terlaksana maksud dan tujuan tertentu dan prasarana merupakan suatu hal utama yang dapat menunjang terlaksananya suatu kegiatan atau proses (Sari, 2015). Berdasarkan hasil penelitian, hasil penelitian univariat pada rumah tangga di RT.08/RW.08 Kp. Pulo Timaha Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, menunjukkan bahwa terdapat 52 responden (73,2%) dengan sarana dan prasarana tidak tersedia. Hasil analisis bivariat uji *Chi Square* menunjukkan tidak adanya hubungan antara sarana dan prasarana dengan perilaku rumah tangga dalam membuang sampah dengan nilai Pvalue (0,762). Hasil perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan responden dengan sarana dan prasarana yang tidak tersedia berpeluang 0,782 kali untuk berperilaku kurang baik dalam membuang sampah dibanding dengan yang memiliki sarana dan prasarana tersedia. Sarana dan prasarana tidak mempengaruhi terjadinya perilaku yang kurang baik dalam membuang sampah karena tersedianya sarana dan prasarana tidak membuat responden ingin membuang sampah pada tempatnya jika tidak ada kesadaran diri dari responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sriwahyuni, (2022)) tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan perilaku membuang sampah dengan nilai Pvalue (0,762). Sebanyak 23 responden (35,4%) memiliki sarana dan prasarana dan perilaku baik, lalu terdapat 13 responden (44,8%) memiliki sarana dan prasarana dan perilaku kurang baik, dan sebanyak 42 responden (64,6%) tidak memiliki sarana dan prasarana dan perilaku baik. Hal ini menunjukkan sarana dan prasarana tidak membuat perilaku rumah tangga menjadi baik. Tersedianya sarana dan prasarana dengan baik jika tidak diimbangi dengan



kesadaran individu dengan baik maka akan menimbulkan perilaku yang kurang baik. Sedangkan menurut penelitian (Muhammad, 2017) ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan perilaku dalam membuang sampah dengan nilai Pvalue (0,000). Sebanyak 30 responden (52,6%) dari 57 responden memiliki sarana dan prasarana dengan perilaku baik, sedangkan sebanyak 30 responden (93,7%) dari 32 responden tidak memiliki sarana dan prasarana dengan perilaku kurang baik. Hal ini dikarenakan sarana fisik merupakan faktor yang mempengaruhi kejiwaan seseorang yang dapat mencerminkan prakter dan perilakunya. Semakin lengkap tersedianya sarana dan prasarana akan membuat semakin perilaku semakin baik pula. Dan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor terciptanya perilaku baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 71 responden hasil analisis univariat dengan perilaku rumah tangga dalam membuang sampah kurang baik sebanyak (74,6%) dengan pendidikan > 9 Tahun sebanyak (63,4%), pengetahuan rumah tangga kurang baik sebanyak (80,3%), sikap rumah tangga negatif sebanyak (88,7%), rumah tangga yang tidak tersosialisasi petugas kesehatan sebanyak (67,6%), dan rumah tangga yang tidak tersedia sarana dan prasarana sebanyak (73,2%).
2. Dalam hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pendidikan dan sarana dan prasarana dengan perilaku rumah tangga dalam membuang sampah dengan (*Pvalue* > 0,05). Sedangkan adanya hubungan antara pengetahuan (<0,001), sikap (0,003), dan sosialisasi petugas kesehatan (<0,001) dengan perilaku rumah tangga dalam membuang sampah dengan (*Pvalue* ≤ 0,05).

3.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Tangga

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang membuang sampah dengan mendatangi kegiatan sosialisasi atau penyuluhan dari petugas kesehatan maupun kebersihan, dapat mencari informasi tentang membuang sampah yang baik dan benar melalui internet serta bahaya yang dapat ditimbulkan dari membuang sampah baik dari segi kesehatan maupun bencana alam. Serta dapat memperbaiki tempat sampah dengan yang kedap air, tertutup dan dapat dibersihkan. Dan dengan merubah kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan menjadi membuang sampah pada tempatnya dan tidak mengelola sampah dengan cara dibakar karena dapat menimbulkan masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang dampak kesehatan dalam membuang sampah sembarangan dengan cara mengadakan rapat terbuka, membagikan flyer, membuat banner, memberikan penyuluhan di kantor RT/RW. Dapat memeriksa kesehatan dan lingkungan yang tidak bersih minimal 1 bulan sekali akibat perilaku rumah tangga dalam membuang sampah sembarangan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan lebih baik dan dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti aturan yang berlaku dalam membuang

sampah, peran pemerintah, dll. Terutama faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku rumah tangga dalam membuang sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dina, L., Hilal, N., & Subagiyo, A. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga. *Buletin Keslingmas*, 39(2), 102–110. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v39i2.4732>
- Badan Pusat Statistik, I. (2018b). *Statistik lingkungan hidup indonesia*. (N. Iriana, A. Apriyanto, & N. Supriyani, Eds.). Jakarta: Bps Statistic Indonesia.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. Retrieved from <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Astriani, M., Erni Angraini, & Kholillah. (2020). Penyuluhan Sampah dan Teknik Pengolahannya di Kelurahan 14 Ulu Palembang. *Jurnal Solma*, 9(2), 361–366. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.3084>
- Bekasi, B. P. S. K. (2019). Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi. Retrieved from <https://bekasikab.bps.go.id/indicator/12/430/1/jumlah-penduduk-kabupaten-bekasi.html>
- Alfikri, N., Hidayat, W., & Girsang, V. I. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Membuang Sampah Di Lingkungan Iv Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.17>
- Anbarsari, M., Asiah, N., & Hidayat Ramli Inaku, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Perilaku Pemilahan Sampah Di Smpn Kecamatan Bekasi Timur. *Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19(1), 143–150. <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i1.306>
- Aseptianova, & Yuliany, E. H. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat Penduduk terhadap Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 68–78.
- Astina, N., Fauzan, A., & Rahman, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai Di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), 181–190. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.1632>
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan* (Vol. 2014).
- Badan Pusat Statistik. (2018a). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) 2018. *Badan Pusat Statistik/BPS–Statistics Indonesia*. <https://doi.org/3305001>
- Bahra, A.-. (2018). Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Membuang Sampah. *Journal Educational of Nursing(Jen)*, 1(1), 102–113. <https://doi.org/10.37430/jen.v1i1.68>
- BPS. (2022). Istilah Rumah Tangga. Retrieved from [https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bberawalan%5D=R&Istilah\\_p](https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bberawalan%5D=R&Istilah_p)

age=4

- Dina, L., Hilal, N., & Subagiyo, A. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga. *Buletin Keslingmas*, 39(2), 102–110. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v39i2.4732>
- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial Volume*, 5(2), 220–228.
- Fachrudin Imron. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Pengunjung Terhadap Perilaku Peduli Kebersihan Lingkungan Obyek Wisata Pantai Caruban. Journal of Chemical Information and Modeling*. Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf>
- Febriansyah, A., & Herviani, V. (2016). Jurnal Riset Akuntansi – Volume VIII / No . 2 / Oktober 2016 i Program Studi Akuntansi – Universitas Komputer Indonesia. *Jurnal Riset Volume VIII / No . 2 / OKTOBER 2016 ISSN : 2086-0447, VIII(2)*.
- Fhadila, K. D. (2017). Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 17–23.
- Firmansyah, I., & Murni, N. S. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Desa Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 266–272.
- Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (2021). Pergub No.95 Tahun 2021 Standar Teknis Prasarana dan Sarana Penanganan Sampah.
- Hartono, & dkk. (2020). Analisis Inovasi Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan Di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Reformasi Administrasi*, 7(1), 41–49.
- Hayat, H., & Zayadi, H. (2018). Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 2(2), 131–141. Retrieved from issn: 2654-2811
- Huda, N., & Merliyana, M. (2020). Pengetahuan Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–22. Retrieved from <http://repository.stei.ac.id/1906/>
- Alfikri, N., Hidayat, W., & Girsang, V. I. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Membuang Sampah Di Lingkungan Iv Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.17>
- Anbarsari, M., Asiah, N., & Hidayat Ramli Inaku, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Perilaku Pemilahan Sampah Di Smpn Kecamatan Bekasi Timur. *Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19(1), 143–150. <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i1.306>

- Aseptianova, & Yuliany, E. H. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat Penduduk terhadap Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 68–78.
- Astina, N., Fauzan, A., & Rahman, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai Di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), 181–190. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.1632>
- Astriani, M., Erni Angraini, & Kholillah. (2020). Penyuluhan Sampah dan Teknik Pengolahannya di Kelurahan 14 Ulu Palembang. *Jurnal Solma*, 9(2), 361–366. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.3084>
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan* (Vol. 2014).
- Badan Pusat Statistik. (2018a). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) 2018. *Badan Pusat Statistik/BPS–Statistics Indonesia*. <https://doi.org/3305001>
- Badan Pusat Statistik, I. (2018b). *Statistik lingkungan hidup indonesia*. (N. Iriana, A. Apriyanto, & N. Supriyani, Eds.). Jakarta: Bps Statistic Indonesia.
- Bahra, A.-. (2018). Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Membuang Sampah. *Journal Educational of Nursing(Jen)*, 1(1), 102–113. <https://doi.org/10.37430/jen.v1i1.68>
- Bekasi, B. P. S. K. (2019). Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi. Retrieved from <https://bekasikab.bps.go.id/indicator/12/430/1/jumlah-penduduk-kabupaten-bekasi.html>
- BPS. (2022). Istilah Rumah Tangga. Retrieved from [https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bberawalan%5D=R&Istilah\\_page=4](https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bberawalan%5D=R&Istilah_page=4)
- Dina, L., Hilal, N., & Subagiyo, A. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga. *Buletin Keslingmas*, 39(2), 102–110. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v39i2.4732>
- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial Volume*, 5(2), 220–228.
- Fachrudin Imron. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Pengunjung Terhadap Perilaku Peduli Kebersihan Lingkungan Obyek Wisata Pantai Caruban*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf>
- Febriansyah, A., & Herviani, V. (2016). Jurnal Riset Akuntansi – Volume VIII / No . 2 / Oktober 2016 i Program Studi Akuntansi – Universitas Komputer Indonesia. *Jurnal Riset Volume VIII / No . 2 / OKTOBER 2016 ISSN : 2086-0447, VIII(2)*.
- Fhadila, K. D. (2017). Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 17–23.

- Firmansyah, I., & Murni, N. S. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Desa Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 266–272.
- Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (2021). Pergub No.95 Tahun 2021 Standar Teknis Prasarana dan Sarana Penanganan Sampah.
- Hartono, & dkk. (2020). Analisis Inovasi Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan Di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Reformasi Administrasi*, 7(1), 41–49.
- Hayat, H., & Zayadi, H. (2018). Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 2(2), 131–141. Retrieved from issn: 2654-2811
- Huda, N., & Merliyana, M. (2020). Pengetahuan Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–22. Retrieved from <http://repository.stei.ac.id/1906/>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. Retrieved from <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Muhammad, S., & Aja, N. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di kali mati desa babang tahun 2017. *Universitas Muhammadiyah Maluku Utara*, 42–48.
- Nawangwulan, A. T. (2020). Stigma Anak dengan HIV/AIDS pada Masyarakat. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4), 621–631.
- Norival, A. (2018). Perilaku Masyarakat di Bagian Tengah Batang Ino terhadap Sampah di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Buana*, 2(1), 262. <https://doi.org/10.24036/student.v2i1.75>
- Notoatmodjo. (2011). Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. *Rineka Cipta*.
- Nurmalasari. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Citra Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Akademi Kebidanan Aisyiyah Pontianak. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 2(2), 184–197. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khatulistiwa/article/download/1641/1198>
- Patras, M. D., & Mahihodi, A. J. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Tepi Pantai Kelurahan Kolongan Akembawi Kecamatan Tahuna Barat. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 2(21), 57–62. Retrieved from <http://e-journal.polnustar.ac.id/jis/article/view/177>
- Rahayu, D. D., & Hakim, A. L. (2022). Hubungan Sikap, Kebijakan Pengelolaan Sampah, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Masyarakat Terhadap Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Rw 09 Kelurahan Mampang Depok. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(2), 101. <https://doi.org/10.26630/rj.v16i2.3512>
- Sari, D. M. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana

Kawasan Desa Wisata Borobudur. *Modul*, 15(2), 133–140.  
<https://doi.org/10.14710/mdl.15.2.2015.133-140>

- Sriwahyuni, N. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pembuangan Sampah Di Lingkungan Perumahan Budha Tzu Chi Desa Peunaga Baroe Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurmakesmas (Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 115–132.
- Syaribulan, S., & Nurdin, N. (2015). Geneologi Gender pada Perempuan Pembuat Ikan Kering. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 96–105.  
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i1.517>
- UU No.18. (2008). Undang-Undang No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 5–26.
- Widia, L. (2017). Metode pada penelitian ini menggunakan rancangan analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan pengukuran sekali dan dalam waktu yang Manfaat pemberi, 2(1), 40–46.
- Wijayanti, N. (2021). Faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Desa Banguntapan. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 9(1), 23–28.